

ANALISIS PENGARUH INVESTASI DAN BELANJA MODAL TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI SULAWESI SELATAN DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Suci Aqidah¹

Hasbiullah²

Email: suciaqidah35@gmail.com

^{1,2} Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRACT

One of the keys to success in development is reducing the number of poor people. Efficiency in reducing the number of poor people is a big growth for policy options and development tools. Development is the goal of developing countries as they progress. The success of development is one indicator of economic development, through the hope of increasing economic numbers so as to reduce poverty. This is done to see what things affect poverty through economic growth.

This study uses path analysis, the results of statistical tests show that the direct influence of investment variables (X1) has a positive and insignificant effect on economic growth (Y1), capital expenditures (X2) has a positive and significant effect on economic growth (Y1), investment (X1) has a negative and significant effect on poverty (Y2), capital expenditure (X2) has a negative and significant effect on poverty (Y2), economic growth (Y1) has a positive and insignificant effect on poverty (Y2). While the indirect effect of the investment variable (X1) has a significant effect on poverty (Y2) through economic growth (Y1) and capital expenditure (X2) has a significant effect on poverty (Y2) through economic growth (Y1).

Keywords: Poverty, economic growth, investment and capital expenditure

ABSTRAK

Salah satu kunci kesuksesan dalam pembangunan yakni melakukan pengurangan jumlah orang miskin. Efisiensi dalam mengurangi angka-angka orang miskin yaitu pertumbuhan yang besar untuk pilihan kebijakan dan alat pembangunan. Pembangunan adalah tujuan negara berkembang seiring kemajuannya. Keberhasilan pembangunan merupakan salah satu indikator pembangunan ekonomi, melalui harapan meningkatnya angka perekonomian sehingga dapat mengurangi kemiskinan. Dengan ini dilakukan untuk melihat hal apa saja yang mempengaruhi kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*), hasil uji statistik menunjukkan pengaruh langsung variabel investasi (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1), belanja modal (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1), investasi (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan (Y2), belanja modal (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan (Y2), pertumbuhan ekonomi (Y1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan (Y2). Sedangkan pengaruh tidak langsung variabel investasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y2) melalui pertumbuhan ekonomi (Y1) dan belanja modal (X2) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y2) melalui pertumbuhan ekonomi (Y1).

Kata Kunci: kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, investasi dan belanja modal

ARTICLE INFO

Received 6/4/2022

Accepted 7/12/2022

Online 18/12/2022

*Correspondence: Suci Aqidah

E-mail:

suciaqidah35@gmail.com

Pendahuluan

Kemiskinan adalah topik yang hangat dan dibahas dalam berbagai forum nasional dan meskipun kemiskinan telah ada selama ratusan tahun. Meskipun, hal itu menunjukkan bahwa pembagunan yang dilakukan gagal menekankan angka kemiskinan yang selalu melaju di dunia, lebih-lebih di wilayah berkembang. Kata kemiskinan lahir tatkala individu dan kelompok belum mencapai kelimpahan ekonomi yang dianggap minimum diperlukan untuk kriteria hidup terbatas.

Kemiskinan didefinisikan sebagai standar hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Secara ekonomis, kemiskinan juga dapat diartikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang (Yasa, 2008).

Menurut (Todaro, 2006) berpendapat bahwa masalah kemiskinan tidak hanya masalah *income* semata melainkan terkait dengan kapabilitas-kapabilitas yang harus dimiliki oleh seseorang dalam hal ini salah satunya menyangkut masalah akses-akses, baik terhadap pendidikan, kesehatan dan kesempatan kerja. Dengan demikian penanganan kemiskinan akan lebih komprehensif.

Pemerintah baik pusat serta daerah sudah menjalankan bermacam prosedur serta agenda pengentasan penduduk miskin, akan tetapi masih jauh dari persoalan utama. Prosedur serta agenda telah dilakukan masih belum tercapai efektifitas yang maksimal. Selalu ada kesenjangan baik itu perencanaan serta perolehan target, akibat prosedur dan agenda pengentasan penduduk miskin mengarah pada bidang. Maka dari itu, masalah kemiskinan merupakan lingkaran setan kemiskinan dan strategi pengentasan kemiskinan diperlukan solusi terpadu dan sinkron untuk memecahkan masalah ini.

Tabel 1: Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2016	807,03	9,40
2017	813,07	9,38
2018	792,64	9,06
2019	767,80	8,69
2020	776,83	8,72

Sumber: BPS Sulawesi Selatan, 2021

Penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi (Tabel 1). Di mana penduduk termiskin yaitu pada tahun 2017 ialah 813,07 jiwa yang merupakan 9,38% dari total penduduk. Sedangkan di tahun 2019 penduduk miskin dengan angka terendah ialah 767,80 jiwa atau 8,69% dari total penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan.

Ada banyak faktor yang berkontribusi terhadap tinggi rendahnya tingkat kemiskinan di suatu wilayah, termasuk PDRB (*Produk Domestik Regional Bruto*) yang tinggi dan angka populasi yang besar di wilayah tersebut. Pada kasus ini, PDRB merupakan indikasi tingkat perkembangan perekonomian dalam suatu daerah. Faktor berbeda yang memicu besar dan kecilnya populasi kemiskinan antara lain tingginya angka pengangguran, tidak meratanya pendistribusian pemasukan, kurangnya lapangan kerja, inflasi yang tinggi, musibah, tingkat beserta tipe pembelajaran, penanaman modal, kesiapan transportasi publik dan pemakaian teknologi.

Menurut (Arsyad, 2010) pertumbuhan ekonomi yaitu kenaikan Gross Domestik Bruto (GDP) dan Gross National Bruto (GNP) tanpa memandang kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan terjadi perbaikan struktur ekonomi atau sistem kelembagaan. Menurut (Simon Kuznets), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi bagi penduduknya. Adapun menurut (Schumpeter, 1999) pertumbuhan ekonomi diartikan juga sebagai peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh banyaknya faktor produksi yang dipergunakan dalam proses produksi tanpa ada perubahan cara-cara atau teknologi itu sendiri. Indikator pertumbuhan ekonomi tidak hanya mengukur tingkat pertumbuhan *output* dalam suatu perekonomian, namun sesungguhnya juga memberikan indikasi tentang sejauh mana aktivitas perekonomian yang terjadi pada suatu periode tertentu telah menghasilkan pendapatan bagi masyarakat.

Wongdesmiwati (2009) mengungkapkan bahwasanya pertumbuhan ekonomi dan angka kemiskinan mendapatkan hasil minus. Karena, dengan berkembangnya perekonomian secara langsung kemiskinan akan berkurang. Penelitian ini menunjukkan pengaruh untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga bisa mengurangi kemiskinan.

Tabel 2: Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016-2020

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2016	7,42
2017	7,21
2018	7,04
2019	6,91
2020	-0,70

Sumber: BPS Sulawesi Selatan, 2021

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2016-2020 selalu mengalami penurunan. Tahun 2016 pertumbuhan ekonomi ialah 7,42% dengan angka tertinggi sedangkan pertumbuhan ekonomi di tahun 2020 dengan angka terendah ialah -0,70. Hal ini disebabkan karena adanya dampak pandemi Covid-19 di tahun 2020 hingga berdampak pada aktivitas ekonomi.

Klien Aaron dan Hadjimichael (2001) menyatakan bahwa investasi akan merangsang pertumbuhan ekonomi dan dengan demikian akan mengurangi kemiskinan. Investasi juga akan membantu meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi dan pengetasan kemiskinan. Investasi dan pembangunan pun merupakan dua hal yang sulit dipisahkan dan tanpa

investasi berarti akan memperlambat pertumbuhan ekonomi. investasi juga merupakan biaya atau pengeluaran anggaran yang dibutuhkan oleh industri untuk membayar peralatan aktiva dan peralatan produk untuk menaikkan kapasitas bahan dan layanan yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2010). Demikian pula Nasari (2014) mengungkapkan bahwa pemerintah daerah mengalokasikan anggaran yang lebih tinggi untuk belanja publik, untuk belanja yang lebih efisien, seperti mengadakan lapangan pekerjaan dan menambah layanan umum seperti untuk membangun rumah sakit dan sekolah. Belanja modal dilakukan untuk meningkatkan pelayanan umum dapat berakibat pada peningkatan PAD (pendapatan asli daerah) dan akan membantu meningkatkan perekonomian.

Data dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder (*time series*) yang datanya bisa dihitung atau numerik karena merupakan survei empiris yang datanya tersedia dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Lokasi pada penelitian ini yaitu provinsi Sulawesi Selatan dengan menggunakan dokumentasi kepustakaan melalui lembaga tertentu seperti Badan Pusat Statistik, surat kabar, majalah dan penerbitan lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3: Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,04086618
Most Extreme Differences	Absolute	0,190
	Positive	0,113
	Negative	-0,190
Test Statistic		0,190
Asymp. Sig. (2-tailed)		.150 ^c

Sumber: Output SPSS 26 diolah, 2021

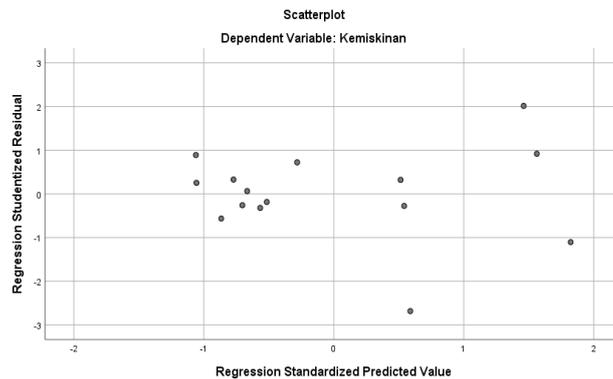
Berdasarkan hasil output uji normalitas pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test nilai Asymp. Sig 0,150 lebih besar dari 0,05 karena lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan terdistribusi normal (Tabel 3).

Tabel 4: Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Investasi	.667	1.498
	Belanja Modal	.250	3.998
	Pertumbuhan Ekonomi	.206	4.863

Sumber: Output SPSS Diolah, 2021

Berdasarkan hasil output multikolinearitas pada Tabel 4, memperlihatkan bahwa variabel investasi, belanja modal dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki multikolinearitas karena memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10.



Gambar 1: Uji Heterokedastisitas

Sumber: Output SPSS 26 Yang Diolah, 2021

Berdasarkan hasil output Gambar 1, *scatterplot* tidak melambangkan model yang nyata, melainkan sejumlah bintang yang tersebar secara random dan tidak ada model khusus maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

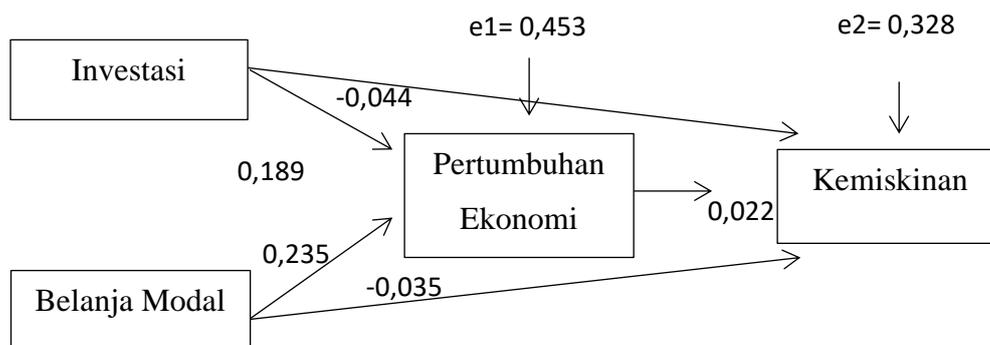
Tabel 5: Uji Autokolerasi

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	3	11	.000	1.432

Sumber: Output SPSS 26 Diolah, 2021

Berdasarkan hasil output pada Tabel 5, terlihat bahwa hasil dari Durbin-Watson ialah 1,432 dan dapat disimpulkan bahwa tidak memiliki autokolerasi karena nilainya berada diantara 0,6852 (D1) dan 1,432 (Du).

Analisis Jalur (*Path Analys*)



Gambar 2: Pengaruh Investasi dan Belanja Modal Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: diolah, 2022

Gambar 2 menyajikan nilai koefisien α_0 sebesar 6,589 jika investasi dan belanja modal terjadi perubahan hingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,589. Di samping itu, nilai koefisien α_1 sebesar 0,189 jika investasi terjadi peningkatan hingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,189, serta nilai koefisien α_2 sebesar 0,235 jika belanja modal mengalami peningkatan hingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,235.

Selanjutnya nampak pula bahwa nilai koefisien β_0 sebesar 12,922 jika investasi, belanja modal dan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka kemiskinan turun sebesar 12,922. Kemudian nilai koefisien β_1 sebesar -0,044 jika investasi mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan akan menurunkan kemiskinan sebesar -0,044, nilai koefisien β_2 sebesar -0,035 jika belanja modal meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan naik dan akan menurunkan kemiskinan sebesar -0,035, dan nilai koefisien β_3 sebesar 0,022 jika pertumbuhan ekonomi naik maka kemiskinan akan turun sebesar 0,022.

Uji Hipotesis Model 1 (Y1)

Tabel 6: Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.329	2	4.664	23.17	.000 ^b
	Residual	2.415	12	.201		
	Total	11.744	14			

Sumber: Output SPSS 26 Diolah, 2021

Berdasarkan hasil output pada Tabel 6, nampak bahwa investasi dan belanja modal dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 7: Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.589	2.821		2.335	.038
	Investasi	.189	.107	.252	1.769	.102
	Belanja Modal	.235	.044	.760	5.327	.000

Sumber: Output SPSS 26 Diolah, 2021

Berdasarkan hasil output memperlihatkan bahwa investasi terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan karena tingkat signifikansi (0,102 > 0,05) dan nilai t hitung 1,769. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak (Tabel 7). Hasil output ini juga memperlihatkan bahwa belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan karena memiliki tingkat signifikansi (0,000 < 0,05) dan nilai t hitung 5,327. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 8: Uji Determinasi (R²)

Model Summary			
Model	R	R Square	
1	.891 ^a	.794	

Sumber: Output SPSS 26 Yang Diolah, 2021

Berdasarkan hasil output dalam Tabel 8, diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,794 dengan kata lain, dapat menunjukkan bahwa besar persentase variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen yaitu investasi dan belanja modal sebesar 79,4% sedangkan sisanya 20,6% adalah variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Model 2 (Y2)**Tabel 9: Uji F**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.194	3	.065	30.437	.000 ^b
	Residual	.023	11	.002		
	Total	.217	14			

Sumber: SPSS 26 Yang Diolah, 2021

Tabel 9 memperlihatkan bahwa investasi, belanja modal dan pertumbuhan ekonomi dengan tingkat signifikansi 0,000 <0,05 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Tabel 10: Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.922	.350		36.953	.000
	Investasi	-.044	.012	-.437	-3.612	.004
	Belanja Modal	-.035	.008	-.834	-4.217	.001
	Pertumbuhan Ekonomi	.022	.030	.161	.739	.475

Sumber: Output SPSS 26 Yang Diolah, 2021

Hasil output Uji t pada Tabel 10 terlihat bahwa investasi terhadap kemiskinan berpengaruh negatif signifikan karena memiliki tingkat signifikansi (0,004 <0,05) dan nilai t hitung -3,612. Sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak. Tabel ini juga memperlihatkan bahwa belanja modal terhadap kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan karena memiliki tingkat signifikansi (0,001 <0,05) dan nilai t hitung -4,217. Sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan berpengaruh positif dan tidak signifikan karena memiliki tingkat signifikansi (0,475 >0,05) dan nilai t hitung 0,739. Sehingga H₀ diterima dan H₁ diterima.

Tabel 11: Uji Determinasi (R²)

Model Summary		
Model	R	R Square
1	.945 ^a	.892

Sumber: Output SPSS 26 Yang Diolah, 2021

Koefisien determinasi pada Tabel 11 adalah 0,892 dengan kata lain dapat menunjukkan bahwa besar persentase variabel kemiskinan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu investasi, belanja modal dan pertumbuhan ekonomi adalah 89,2% sedangkan sisanya 10,8% adalah variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan daerah membutuhkan investasi yang tinggi. Inilah sebabnya mengapa pemerintah daerah membuat iklim investasi yang teratur dan dibantu oleh strategi serta prasarana yang layak. Investasi domestik dan luar negeri mesti mempunyai manfaat untuk otoritas lokal, golongan penanaman modal, daerah dan sosial. Penanaman modal disuatu wilayah diperlukan bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi, akibat penanaman modal bisa memperkirakan progres dan pengembangan. Penanaman modal akan berdampak tinggi pada komoditas tabungan utama, kemudian mau berkorelasi pada aspek pemakaian yang baru. Jadi, perlu membuat banyak pekerjaan dan bisa menurunkan pengangguran dan kemiskinan (Todaro, 2006). Penelitian ini sejalan dengan (Hellen, dkk, 2017), menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan karena investasi belum mampu meningkatkan serta mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh.

Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Capital Expenditure yang disediakan oleh pemerintah pusat dan lokal akan serentak berbenturan pada pendapatan dan pengelolaan pendapatan suatu wilayah. Kinerja ekonomi lokal dihitung dengan pertumbuhan ekonomi agar bisa meningkatkan belanja pemerintah daerah atau *capital expenditure* jika dipakai untuk proyek yang kreatif. Mirip dengan fasilitas gedung dan infrastruktur yang didistribusikan dari belanja daerah, secara tidak langsung akan mendorong meningkatnya aktivitas perekonomian. Dengan bertambahnya aktivitas ekonomi diharapkan mampu meningkatkan perekonomian dan akan mendorong kemakmuran suatu kelompok (Putri, 2014). Penelitian ini sejalan dengan (Utami, dkk, 2019), penelitian ini diperoleh hasil bahwa belanja modal positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan ini belanja modal dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Karena dengan banyaknya pengeluaran modal sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi karena berhubungan langsung dengan fasilitas umum dan bersifat produktif dan pemerintah daerah menyediakan *capital expenditure* sehingga perekonomian meningkat serta memberikan efek yang besar dalam suatu wilayah.

Pengaruh Investasi Terhadap Kemiskinan

Investasi merupakan harta yang umumnya diarahkan untuk investasi dalam waktu yang lama dan dilaksanakan untuk meningkatkan usaha seseorang ataupun untuk membimbing

suatu kelompok. Investasi dilakukan untuk mendapatkan surplus yaitu berupa uang tunai, modal tetap ataupun pembelian obligasi. Investasi menjadi perantara yang agresif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penurunan penduduk miskin (Ocaya, at.al,2012). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pateda (2017) yang menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Gorontalo, karena disebabkan adanya peningkatan investasi dari tahun ke tahun sehingga memberikan dampak pada penurunan kemiskinan di Gorontalo. Maka, investasi dibutuhkan dalam melengkapi keperluan sosial yaitu penghasilan dalam memesan komoditas dan layanan yang dibutuhkan.

Pengaruh Belanja Modal Terhadap Kemiskinan

Capital expenditure adalah belanja yang keuntungannya melampaui satu periode anggaran serta akan meningkatkan pendapatan pemerintah daerah. Ada dua jenis belanja modal yakni belanja petugas dan belanja pemerintah. Belanja daerah adalah elemen dari belanja modal yang dapat meningkatkan ketentraman suatu kelompok dan mengentaskan kemiskinan dalam beragam pengendalian kemiskinan yang dianggarkan. Penelitian ini sejalan dengan (Susilowati, 2017), penelitian ini diperoleh hasil bahwa belanja modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota di Jawa Timur.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Tambunan (2001) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembangian dari penambahan pendapatan tersebut (*ceteris paribus*), yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan. Penelitian ini sejalan dengan (Prasetyonigrum,dkk, 2018), penelitian ini diperoleh hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Pengaruh Investasi Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi

Investasi berperan serius untuk pengelolaan perekonomian suatu daerah, dengan penanaman modal bisa memajukan kualitas produk, meningkatkan pendapatan nasional serta membentuk akan meningkatkan lapangan kegiatan baru, akibatnya bisa memperbanyak lapangan pekerjaan (Todaro, 2003). Investasi adalah suatu ciri utama dalam sistem kelangsungan penyusunan berkelanjutan atau pertumbuhan ekonomi dalam waktu yang lama. Perkembangan ekonomi meliputi aktivitas pembuatan komoditas dan layanan disemua proyek perekonomian. Beserta aktivitas untuk menciptakan pekerjaan dan penghasilan suatu kelompok bertambah yang pada akhirnya akan memperbaiki imbauan di pasar. Sehingga pasar menjadi berkembang, kegiatan produksi, pekerjaan dan peluang pendapatan di wilayah tersebut meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat (Tambunan, 2001)

Pengaruh Belanja Modal Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi

Belanja daerah sangat berperang penting dalam pengetasan kemiskinan karena *capital* adalah belanja pemerintah yang dipusatkan akan kebutuhan publik serta diarahkan akan memajukan ketentraman kelompok bermasyarakat. Karena dengan adanya perbaikan fasilitas dan infrastruktur bagi pemerintah daerah akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi (Kuncoro, 2004). Ketentuan dalam perbaikan perekonomian yaitu dengan penyediaan modal pembangunan yang sebanding dengan bertambahnya angka

populasi. Dengan meningkatnya prasarana dan perbaikan dari pemerintah daerah diharapkan mampu meningkatkan perekonomian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian telah dilakukan, maka dibuat kesimpulan bahwa investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi dan belanja modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, investasi dan belanja modal berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi.

Referensi

- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265–283. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13022>
- Agustini, Y. (2017). *Pengaruh Investasi PMDN , PMA , dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat*. 6(2), 97–119.
- Andiny, P., & Mandasari, P. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(2), 196–210.
- Arsyad, Lincoln. (2016). *Ekonomi Pembangunan, Edisi Kelima*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Azami, Profan Ali. (2009). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja dan Pendidikan terhadap Kemiskinan studi kasus Provinsi Jawa Timur Tahun 2001-2007. *Jurnal Riset Ekonomi*, 1(3).
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Sulawesi Selatan Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik. *Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita*. <http://www.bps.go.id/indicator/52/288/1-seri-2010-produk-domestik-regional-bruto-per-kapita.html>. Diakses tanggal 27 Juni 2021.
- Dewi , Ratna Ni Wayan, et.al. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 2.
- Fajri, A. (2016). Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi di Sumatera. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 5(1), 29–35.
- Farel, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Modal Di Kabupaten Bogor. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(2), 189–210. <https://doi.org/10.15408/sjie.v4i2.2305>
- Hardiyanti, S., Mallongi, S., & Dahliah. (2020). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Gowa. *PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(3), 200–211.

- Hambarsari, Dwi Puspa & Kunto Inggit. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2004-2014. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1, No. 2.*
- Hellen, H., Mintarti, S., & Fitriadi, F. (2018). Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja. *Inovasi, 13(1), 28.* <https://doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2490>
- kaligis, Ezra, et.al. (2017). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Kemiskinan di Minahasa Utara Melalui Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening. *Vol. 17, No. 2.*
- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha, 12(1), 137–145.* <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2282>
- Komariah, Diah. (2019). Pengaruh Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, Vol. 4, No. 1.*
- Kotambunan, Lavenia, et.al. (2016). Analisis Pengaruh Belanja Modal dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 16, No. 1.*
- Kurniawan, Candra. (2016). Pengaruh Investasi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol 12, No, 4.*
- Maitah, Mansoor, et.al. (2015). The Impact of Foreign Direct Investment, Domestic Investment and Imports on Palestinian Economic Growth. *Journal Canadian Center of Science and Education, Vol 7, No, 11.*
- Marzuki. (2005). *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial, Edisi Kedua.* Yogyakarta: Ekosiana.
- Mukarammah, et.al. (2019). Analisis Pengaruh Belanja Modal dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi, Vol. 3, No. 2.*
- Nainggolan, Ekana Lora, et.al. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang Berdampak pada Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Vol. 15, No. 10.*
- Nguyen, Huyen Thi Thanh, et.al. (2020). The Effect of Economic Growth and Urbanization on Poverty Reduction In Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Bussiness, Vol 7, No 7.*
- Nizar, Chairul, et.al. (2013). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Hubungannya terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 1, No. 2.*
- Okoye, Laurence Uchenna, et.al. (2019). Government Expenditure and Economic Growth: The Case Of Nigeria. *Journal International Conference on Education, Social Sciences amd Humanities, Vol 6, No 1.*

- Paramita, A. A, et.al. (2015). Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol 4, No, 10.
- Prasetyaawan, Deftian Tri. (2017). Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Vol 2, No, 1*.
- Saraswati, I. G. A. A. P., & Arka, S. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Tingkat Kemiskinan melalui Belanja Modal sebagai Variabel Intervening pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(4), 1292–1316. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/24261/16081>
- Sari, P. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal. *Accounting Global Journal*, 1(1), 1745–1773. <https://doi.org/10.24176/agj.v1i1.3321>
- Suyanto, Danang. (2012). *Model Analisis Jalur Untuk Riset Ekonomi*. Bandung: Yrama Widya.
- Tobondo, Christina S. (2021). The Effect of Invesment on Poverty With Economic Growth as an Intervening Variables in Central Sulawesi. *International Journal of Sosial Sciences and Management*, Vol. 8, No. 1.
- Yudiatmaja, Fridayana. (2013). *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.